

Manajemen Pembelajaran di Sekolah Luar Biasa Negeri

Novia Fadila Buheli¹, Novianty Djafri², Warni Tune Sumar³

¹Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

²Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

³Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Corresponding author: warnisumar@ung.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) evaluasi pembelajaran di Sekolah Luar Biasa Negeri Bone Bolango. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran didasari asesmen awal melalui observasi, wawancara orang tua, dan telaah dokumen medis sebagai dasar penyusunan RPI dan modul ajar yang disesuaikan dengan jenis ketunaan, kemampuan kognitif, dan minat siswa. Pelaksanaan pembelajaran menerapkan metode fleksibel dan kontekstual, dengan guru SDLB menggunakan media konkret dan pendekatan bermain, guru SMPLB mengkombinasikan diskusi dan praktik langsung, serta guru SMALB menekankan vokasional dan keterampilan hidup aplikatif. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui observasi, tugas sederhana, video, dan catatan harian. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di SLBN Bone Bolango telah berjalan secara terstruktur dan individual dengan menekankan keberpihakan pada siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran; Sekolah Luar Biasa; Perencanaan; Pelaksanaan; Evaluasi

ABSTRACT

This study aims to describe: (1) planning, (2) implementation, and (3) evaluation of learning at SLBN Bone Bolango. The research employed a qualitative approach with descriptive method. Data were collected through interviews, observation, and document study. The findings revealed that learning planning was based on initial assessment through observation, interviews with parents, and review of medical and psychological documents as the basis for developing Individual Learning Plans (RPI) and teaching modules tailored to the types of disabilities, cognitive abilities, and student interests. The implementation of learning applied flexible and contextual methods, with elementary level teachers using concrete media and play-based approaches, junior high school teachers combining discussion and hands-on practice, and senior high school teachers emphasizing vocational and life skills. Learning evaluation was conducted through observation, simple assignments, video documentation, and daily notes. This study concludes that the planning, implementation, and evaluation of learning at SLBN Bone Bolango have been carried out in a structured and individualized manner with a strong emphasis on student-centered approach.

Keywords: Learning; Special School; Planning; Implementation; Evaluation

Diterima: September, 2025 | Disetujui: April, 2026 | Dipublikasi: Juni, 2026

© 2026 Novia Fadila Buheli, Novianty Djafri, Warni Tune Sumar

Under The License CC-BY SA 4.0

PENDAHULUAN

Pengelolaan pembelajaran adalah kegiatan guru dalam mengarahkan interaksi belajar mengajar agar berjalan lancar dan tujuan pembelajaran dapat dicapai. Pengelolaan juga merupakan bagian integral dari sistem pendidikan dan tidak bisa berdiri sendiri

(Syafaruddin et al., 2020). Dalam pelaksanaannya, pengelolaan pembelajaran melibatkan penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan pengawasan pembelajaran secara menyeluruh yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi (Uyun et al., 2024).

Dalam konteks pendidikan anak berkebutuhan khusus di lingkungan Sekolah Luar Biasa (SLB), pengelolaan pembelajaran baik dari segi perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi harus berdasar pada bagaimana cara mengatasi hambatan belajar serta memenuhi kebutuhan individu anak yang memiliki disabilitas, perencanaan yang baik akan menentukan keberhasilan pembelajaran di dalam kelas (Dacholfany et al., 2023). Perencanaan di lingkungan Sekolah Luar Biasa (SLB) harus mempertimbangkan kondisi khusus siswa agar materi dan metode yang digunakan dapat menjangkau potensi yang dimiliki setiap peserta didik.

Pada sekolah inklusif, perencanaan mengacu pada kurikulum yang berlaku dan pedoman pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus yang dapat dimodifikasi sesuai dengan tahap perkembangan siswa dengan mempertimbangkan karakteristik dan tingkat kecerdasannya (Sahrudin et al., 2023). Komponen perencanaan yakni tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi/ metode, media, dan penilaian disesuaikan dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus (Haikal et al., 2022). Penyesuaian antara pendekatan pedagogik serta integrasi nilai-nilai inklusif dapat memungkinkan setiap anak berkembang sesuai potensinya (Prayoga et al., 2021). Perencanaan pembelajaran tersebut dituang dalam Rencana Pembelajaran Individual (RPI) dan menjadi instrumen utama dalam menjamin proses pembelajaran di lingkungan SLB (Hadi et al., 2024).

Dalam pelaksanaannya, guru di SLB perlu menerapkan pembelajaran yang bersifat multisensori, konkret, dan berulang agar siswa dengan hambatan kognitif atau fisik dapat menerima dan memproses informasi secara optimal. Pelaksanaan pembelajaran di SLB harus berlandaskan pada prinsip inklusivitas, di mana setiap anak memiliki hak yang sama untuk memperoleh pembelajaran yang layak (Hikmat, 2022). Peran guru sangat penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, aman, dan inklusif sehingga guru harus memiliki empati, kesabaran, serta keterampilan dalam menyederhanakan materi (Lapidot-Lefler, 2025).

Selanjutnya dalam praktik evaluasi dan tindak lanjut di lingkungan Sekolah Luar Biasa, Sedek et al. (2024) menyatakan bahwa evaluasi di sini harus menyesuaikan dengan kondisi dan karakteristik tiap peserta didik, tidak dapat digeneralisasikan. Evaluasi pembelajaran berfungsi

untuk menilai apakah proses pembelajaran telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran atau belum. Evaluasi pembelajaran pada siswa berkebutuhan khusus memiliki karakteristik berbeda dengan siswa sekolah reguler (Widana, 2022). Instrumen evaluasi untuk siswa berkebutuhan khusus harus dibuat fleksibel, dengan kombinasi antara tes tulis, observasi, dan portofolio yang sesuai dengan kemampuan anak (Mujahid, 2019).

Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Bone Bolango hadir sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang memberikan layanan khusus bagi anak-anak dengan hambatan atau kebutuhan khusus di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Sekolah ini melayani berbagai ragam kebutuhan khusus seperti tunanetra (hambatan penglihatan), tunarungu (hambatan pendengaran), tunagrahita (hambatan intelektual), tunadaksa (hambatan fisik), tunalaras (gangguan perilaku dan emosi), serta autisme. Keberagaman jenis ketunaan yang ditangani menjadikan sekolah ini memiliki kompleksitas tersendiri dalam pengelolaan pembelajarannya. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana pengelolaan pembelajaran dilaksanakan di SLBN Bone Bolango, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pengelolaan pembelajaran di SLB. Sedek et al. (2024) dan Sitanggang & Sirait (2024) meneliti pengelolaan pembelajaran berbasis kebutuhan di SLB dan menemukan bahwa pendekatan individual menjadi kunci keberhasilan. Ratnaningrum et al. (2025) mengidentifikasi problematika guru dalam mengajar peserta didik berkebutuhan khusus, dengan temuan utama berupa kurangnya pelatihan dan fasilitas pendukung. Astuti et al. (2021) mengembangkan modul pembelajaran adaptif dan menyimpulkan bahwa modul yang sesuai karakteristik siswa berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Penelitian Widana (2022) menyoroti pentingnya evaluasi yang fleksibel dan adaptif sesuai dengan jenis ketunaan siswa.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah memberikan kontribusi penting, sebagian besar masih berfokus pada satu aspek pengelolaan saja, baik perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi secara terpisah. Belum banyak penelitian yang mengkaji ketiga aspek tersebut secara simultan dalam satu kerangka studi kasus yang komprehensif. Terlebih lagi, penelitian tentang pengelolaan pembelajaran di SLB yang berlokasi di wilayah Gorontalo, khususnya SLBN Bone Bolango, masih sangat terbatas. Berdasar latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini ditujukan untuk mendalami proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di SLB Negeri Bone Bolango. Secara

praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengelola sekolah dan referensi bagi SLB lainnya dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan secara mendalam mengenai pengelolaan pembelajaran di SLB Negeri Bone Bolango sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi (Cresswell, 2014). Jenis penelitian studi kasus dipilih karena penelitian ini diarahkan untuk mengungkap suatu peristiwa atau kejadian tentang objek penelitian secara mendalam, dalam hal ini mengenai pengelolaan pembelajaran inklusif yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di SLBN Bone Bolango.

Penelitian dilaksanakan di SLBN Bone Bolango yang beralamat di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu wawancara mendalam dengan pedoman semi-terstruktur, observasi partisipatif di kelas pada tiga jenjang pendidikan, dan studi dokumentasi terhadap dokumen-dokumen seperti Rencana Pembelajaran Individual, modul ajar, dan catatan evaluasi pembelajaran.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles et al. (2014) yang terdiri dari empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Data yang terkumpul dirangkum dan difokuskan pada aspek-aspek penting, kemudian disajikan dalam bentuk naratif berdasarkan tiga fokus penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi sumber dengan membandingkan data dari berbagai informan seperti kepala sekolah, guru, dan orang tua, serta triangulasi teknik dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2016).

HASIL PENELITIAN

Perencanaan Pembelajaran di SLBN Bone Bolango

Pemaparan difokuskan pada dua komponen utama dalam proses perencanaan pembelajaran, yaitu (1) penyusunan rencana modul ajar, dan (2) analisis kebutuhan dan potensi siswa. Pertama, penyusunan modul ajar di Sekolah Luar Biasa Negeri Bone Bolango dimulai dengan penyusunan modul ajar yang dilakukan secara mandiri oleh masing-masing

guru dengan pendampingan dari tim kurikulum sekolah. Modul ajar disusun dengan mengacu pada Kurikulum Merdeka versi Pendidikan Khusus dan disesuaikan dengan jenis ketunaan, kemampuan kognitif, serta kebutuhan individual siswa. Guru Sekolah Dasar (SD) menyusun modul yang sederhana dan menarik untuk siswa tunagrahita ringan, guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) membuat modul yang terstruktur dan dilengkapi petunjuk visual untuk siswa dengan autisme, sedangkan guru Sekolah Menengah Atas (SMA) menekankan pada keterampilan vokasional dan *life skill* yang praktis.

Kedua, analisis kebutuhan dan potensi siswa di SLBN Bone Bolango dilakukan secara menyeluruh melalui berbagai metode asesmen yang bersifat diagnostik dan berkelanjutan. Kepala sekolah menyatakan bahwa setiap guru diwajibkan melakukan asesmen pada awal tahun ajaran melalui observasi, wawancara dengan orang tua, dan telaah dokumen medis atau psikologis sebagai dasar penyusunan Rencana Pembelajaran Individual (RPI). Guru di semua jenjang juga aktif melakukan observasi harian untuk mengenali kemampuan, kebiasaan, serta cara belajar siswa. Guru SD mengamati respons dan interaksi siswa, guru SMP mengembangkan potensi berdasarkan kreativitas dalam tugas praktik, sementara guru SMA menggali potensi melalui kegiatan vokasional dan minat siswa dalam memilih aktivitas.

Pelaksanaan Pembelajaran di SLBN Bone Bolango

Pertama, metode dan strategi mengajar. Metode dan strategi mengajar di SLBN Bone Bolango disesuaikan dengan hasil asesmen awal dan kebutuhan individual siswa yang beragam jenis ketunaannya. Kepala sekolah menekankan pentingnya pendekatan individual dan strategi berbasis aktivitas agar siswa dapat belajar melalui pengalaman langsung. Guru SD menggunakan metode konkret dan visual untuk siswa tunagrahita serta struktur harian yang konsisten untuk siswa autisme, ditambah pendekatan bermain agar pembelajaran lebih menyenangkan. Guru SMP mengkombinasikan ceramah singkat, diskusi terbimbing, dan praktik langsung, serta menyesuaikan strategi dengan kondisi emosional siswa, khususnya untuk anak dengan gangguan spektrum autisme dan tunarungu.

Sementara itu, guru SMA lebih menekankan metode praktik vokasional dengan menyesuaikan kegiatan agar mudah dijangkau oleh siswa tunadaksa dan memberikan penjelasan yang sederhana dan berulang bagi siswa tunagrahita. Secara keseluruhan, metode dan strategi pembelajaran di SLBN Bone Bolango bersifat fleksibel, individual, dan menekankan

pendekatan yang praktis serta humanis, agar dapat mengakomodasi keberagaman kebutuhan siswa berkebutuhan khusus.

Kedua, penggunaan media dan alat bantu. Penggunaan media dan alat bantu pembelajaran di SLBN Bone Bolango memegang peranan penting dalam mendukung proses belajar siswa berkebutuhan khusus. Kepala sekolah menjelaskan bahwa pendekatan multisensori menjadi kunci, sehingga guru didorong untuk menggunakan media visual, audio, dan taktil sesuai kebutuhan siswa. Meskipun fasilitas masih terbatas, para guru berinisiatif membuat alat bantu sendiri dan bekerja sama dengan orang tua serta komunitas.

Guru SD menggunakan media konkret seperti gambar, balok, dan jadwal visual yang sangat membantu siswa memahami materi. Guru SMP memanfaatkan teknologi seperti laptop, video, serta *flashcard*, dan menyesuaikannya untuk siswa tunarungu. Sementara itu, guru SMA lebih fokus pada media praktik langsung, seperti alat memasak dan panduan bergambar untuk pembelajaran vokasional. Secara keseluruhan, media dan alat bantu di SLBN Bone Bolango bukan hanya pelengkap, melainkan bagian penting dari strategi pembelajaran yang membantu siswa lebih aktif, paham, dan terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar.

Ketiga, lingkungan dan suasana belajar. Lingkungan dan suasana belajar di SLB Negeri Bone Bolango secara umum cukup layak dan mendukung proses pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan. Ruang kelas memiliki ventilasi baik, ukuran memadai, serta jumlah siswa dibatasi untuk menjaga fokus belajar. Lingkungan sekolah dirancang aman dan ramah disabilitas, seperti adanya jalur kursi roda. Guru-guru juga berinisiatif menata kelas agar sesuai dengan kebutuhan siswa, misalnya menyediakan area istirahat, gambar instruksi, serta pembagian kelompok belajar sesuai ketunaan. Namun, masih dibutuhkan fasilitas pendukung seperti ruang terapi dan ruang sensori.

Evaluasi Pembelajaran di SLBN Bone Bolango

Teknik dan instrumen evaluasi di SLBN Bone Bolango bersifat fleksibel dan individual, disesuaikan dengan kemampuan serta perkembangan masing-masing siswa. Penilaian tidak hanya berdasarkan angka, tetapi lebih menekankan pada pengamatan langsung terhadap aktivitas harian siswa, keterampilan praktis, dan respons terhadap pembelajaran. Guru menggunakan berbagai metode seperti tugas sederhana, catatan harian, target mingguan/bulanan, serta dokumentasi video untuk menilai capaian siswa. Evaluasi dilakukan secara bertahap dan berfokus pada kemajuan, bukan hasil akhir, sehingga siswa tetap merasa

termotivasi dan dihargai dalam proses belajar mereka.

Berikutnya, terkait tindak lanjut hasil observasi. Tindak lanjut hasil observasi di SLBN Bone Bolango dilakukan secara terstruktur dan kolaboratif. Setiap bulan, guru dan kepala sekolah mengadakan rapat evaluasi untuk membahas perkembangan siswa, tantangan yang dihadapi, serta langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Hasil observasi dijadikan dasar untuk menyesuaikan metode pembelajaran, memberikan terapi tambahan, atau menciptakan alat bantu baru. Diskusi juga melibatkan orang tua jika diperlukan. Koordinasi antara guru dan kepala sekolah berlangsung baik, tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada perkembangan emosi dan perilaku siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih tepat sasaran dan mendukung kebutuhan individual anak.

PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran di SLBN Bone Bolango

Perencanaan pembelajaran di SLB Negeri Bone Bolango menunjukkan praktik yang sistematis, terstruktur, dan sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka. Proses ini merupakan langkah awal dalam manajemen pembelajaran yang menjadi penentu keberhasilan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, khususnya dalam konteks pendidikan luar biasa yang menekankan pada kebutuhan individual peserta didik. Rencana pelaksanaan individual (RPI) merupakan suatu rencana kegiatan kelas yang dirancang oleh guru dan berisikan skenario tahap demi tahap mengenai segala sesuatu yang akan dilakukan seorang guru bersama siswa terkait dengan materi pokok yang akan dipelajari, didasari pada analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik di lingkungan SLB (Arianti et al., 2023).

Proses perencanaan harus mempertimbangkan perbedaan individual, karena setiap siswa memiliki latar belakang dan potensi yang unik. Dalam praktiknya, guru-guru di SLBN Bone Bolango melakukan observasi harian guna mengenali respons belajar, kebiasaan, serta kekuatan dan tantangan siswa dalam proses pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa perencanaan di sekolah ini bersifat berkelanjutan, reflektif, dan dinamis.

Penyusunan modul ajar di SLBN Bone Bolango dilakukan secara mandiri oleh guru dengan pendampingan dari tim kurikulum. Modul disusun berdasarkan Kurikulum Merdeka versi Pendidikan Khusus, yang memberi keleluasaan pada guru untuk menyesuaikan isi, metode, dan strategi pembelajaran dengan kebutuhan dan potensi siswa. Modul pembelajaran anak berkebutuhan khusus harus dirancang khusus sesuai dengan kebutuhan siswa

berkebutuhan khusus di sekolah inklusi. Modul pembelajaran anak berkebutuhan khusus menjadi bagian yang sangat penting saat melaksanakan implementasi kurikulum Merdeka (Astuti et al., 2021).

Modul ajar yang disusun tidak hanya mengikuti struktur formal, tetapi disesuaikan dengan karakteristik siswa berdasarkan hasil asesmen awal dan perkembangan harian. Materi di dalamnya sebaiknya memerhatikan kebutuhan setiap anak. Bahan ajar berupa modul ini dibuat oleh penulis agar peserta didik yang merupakan anak-anak berkebutuhan khusus termotivasi agar lebih kreatif dalam mengidentifikasi pembelajaran adaptif bagi anak berkebutuhan khusus (Harahap & Prastowo, 2023).

Perencanaan pembelajaran di SLBN Bone Bolango merupakan kombinasi dari teori-teori perencanaan yang berpusat pada peserta didik, adaptif terhadap kebutuhan khusus, dan berbasis pada Kurikulum Merdeka. Proses ini menunjukkan integrasi antara teori, praktik profesional guru, dan dukungan manajerial sekolah. Asesmen awal, penyusunan RPI, pengembangan modul ajar yang kontekstual, serta kolaborasi antar pihak merupakan wujud dari perencanaan yang berkualitas dalam pendidikan luar biasa

Pelaksanaan Pembelajaran di SLBN Bone Bolango

Pada sekolah luar biasa pelaksanaan pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik pembelajaran tersendiri. Dalam proses pembelajaran, sulit bagi guru dalam menjelaskan dan menyampaikan materi, karena setiap anak harus dilayani dengan cara yang berbeda-beda dikarenakan kemampuan siswa yang berbeda-beda pula. Selain itu, karakter anak yang tidak sama (Laili et al., 2022). Dalam praktiknya, pelaksanaan pembelajaran di SLBN Bone Bolango menunjukkan implementasi yang fleksibel, responsif, dan berpusat pada kebutuhan individual siswa berkebutuhan khusus. Proses ini mencerminkan pendekatan pedagogik modern yang mengutamakan keberagaman gaya belajar, jenis ketunaan, serta potensi masing-masing peserta didik. Ini sesuai dengan pandangan (Rosyidah et al., 2025), bahwa pengelolaan pembelajaran harus mampu menumbuhkan semangat belajar melalui kegiatan yang dirancang sesuai kebutuhan siswa.

Kepala sekolah menekankan penggunaan strategi berbasis aktivitas dan pendekatan individual, di mana pembelajaran seharusnya mendorong siswa berpikir kritis dan mandiri. Kepala sekolah menekankan pentingnya pendekatan multisensori dalam proses pembelajaran (Ummah et al., 2024). Para guru berinisiatif membuat media dan alat bantu sendiri jika fasilitas

tidak ada.

Di tingkat SD, guru menggunakan gambar, jadwal visual, dan objek konkret yang sangat penting bagi siswa tunagrahita dan autisme. Di SMP, guru memanfaatkan media digital dan *flashcard* sesuai kebutuhan siswa tunarungu. Di SMA, guru menggunakan alat praktik vokasional seperti alat memasak dan panduan bergambar dengan prinsip pembelajaran yang dikaitkan dengan aktivitas dunia nyata. Penggunaan media ini menunjukkan prinsip konstruktivisme, di mana siswa belajar lebih baik melalui pengalaman dan keterlibatan aktif. Media pembelajaran dianggap sebagai elemen penting yang mendorong kemandirian dan keterlibatan aktif siswa dalam belajar (Hidayah et al., 2021).

Pelaksanaan pembelajaran di SLBN Bone Bolango juga memperlihatkan pentingnya penggunaan media dan alat bantu yang mendukung pembelajaran multisensori. Pelaksanaan pembelajaran di SLBN Bone Bolango melibatkan guru, kepala sekolah, dan orang tua. Kegiatan seperti evaluasi rutin dan diskusi dengan orang tua mendukung pendidikan anak berkebutuhan khusus. Pembelajaran ini juga sejalan dengan nilai-nilai fleksibilitas dan inklusivitas dalam Kurikulum Merdeka. Faktor penting keberhasilan pembelajaran adalah strategi pengajaran, media, dan lingkungan yang mendukung kebutuhan siswa. Hal ini mencerminkan pandangan Hasan et al. (2022) yang menyebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran seharusnya mengintegrasikan seluruh sumber daya secara strategis.

Evaluasi Pembelajaran di SLBN Bone Bolango

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pengelolaan pembelajaran, terutama dalam konteks pendidikan khusus seperti di SLB Negeri Bone Bolango. Guru harus menyusun perangkat penilaian, menentukan teknik penilaian sebagai bagian untuk mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran, perkembangan anak berkebutuhan khusus dan guru harus mengalokasikan waktu sesuai dengan kurikulum (Astuti et al., 2021).

Pengelolaan pembelajaran yang baik menuntut pengelolaan penilaian belajar secara menyeluruh, termasuk metode, instrumen, dan tindak lanjut hasil evaluasi. SLBN Bone Bolango melakukan evaluasi secara fleksibel, individual, dan berkelanjutan, sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan setiap peserta didik yang memiliki berbagai jenis ketunaan. Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru di SLB Negeri Bone Bolango telah menerapkan prinsip evaluasi yang bersifat humanis, tidak diskriminatif, dan berorientasi pada kemajuan proses, bukan

sekadar hasil akhir.

Evaluasi di SLB tidak hanya mengandalkan tes tulis, tetapi juga harus mencakup aspek afektif, sosial, dan psikomotorik. Guru di SLBN Bone Bolango fokus pada evaluasi otentik yang menilai keterlibatan aktif siswa dan kemampuan menyelesaikan tugas praktis. Pendekatan ini sejalan dengan Kurikulum Merdeka, yang menggunakan asesmen formatif untuk mendukung pengembangan potensi siswa. Lubis et al. (2022) menekankan pentingnya kompetensi guru dalam asesmen kebutuhan belajar siswa. Guru SLB melakukan evaluasi diagnostik berkelanjutan untuk merancang program pembelajaran individual, termasuk pengamatan perilaku sosial dan kemampuan adaptasi siswa (Melyen et al., 2025).

Evaluasi di SLBN Bone Bolango melibatkan lebih dari sekadar pengumpulan data hasil belajar. Setiap bulan, guru dan kepala sekolah mengadakan rapat untuk membahas kemajuan, tantangan, dan strategi baru. Ini mencerminkan praktik supervisi akademik dan manajerial yang kolaboratif. Tindak lanjut evaluasi juga melibatkan orang tua peserta didik. Kerja sama antara guru, kepala sekolah, dan orang tua penting dalam pendidikan. Evaluasi tidak hanya menilai pencapaian siswa, tetapi juga merancang strategi pembelajaran lanjutan seperti terapi tambahan dan pengembangan alat bantu.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di SLBN Bone Bolango telah berjalan sesuai dengan prinsip pendidikan khusus yang mengedepankan pendekatan individual, fleksibel, dan humanis. Guru telah menyusun modul ajar secara mandiri berbasis Kurikulum Merdeka Pendidikan Khusus serta melakukan asesmen diagnostik berkelanjutan sebagai dasar penyusunan Rencana Pembelajaran Individual (RPI) yang disesuaikan dengan jenis ketunaan dan kebutuhan siswa. Pada tahap pelaksanaan, metode mengajar bersifat individual dan berbasis aktivitas, media dikembangkan secara kreatif melalui pendekatan multisensori, serta evaluasi menekankan pada pengamatan kemajuan siswa dengan tindak lanjut melalui rapat evaluasi bulanan.

Aspek yang sudah kuat meliputi fleksibilitas metode, inisiatif guru dalam membuat alat bantu, dan kolaborasi yang baik antar guru dan orang tua, namun keterbatasan fasilitas pendukung seperti ruang terapi dan ruang sensori masih menjadi kelemahan utama. Hambatan yang ditemukan adalah terbatasnya sarana prasarana, kurangnya variasi media interaktif, serta belum meratanya pemahaman guru terhadap pemanfaatan teknologi. Secara

teoretis, temuan ini dapat menjadi dasar pengembangan model pembelajaran diferensiatif di pendidikan khusus, dan secara praktis hasil ini dapat dijadikan acuan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengadaan fasilitas dan pelatihan guru, sedangkan peneliti selanjutnya disarankan memperluas cakupan penelitian pada efektivitas metode tertentu dengan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods*.

REFERENSI

- Arianti, N., Wati, S., Sesmiarni, Z., & Kamal, M. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita Tingkat SMPLB Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Bukittinggi. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(2). <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i2.1434>
- Astuti, W., Friansyah, D., & Salman, E. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Adaptif bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Lubuklinggau. *SJS: Silampari Journal Sport*, 1(2). <https://doi.org/10.55526/sjs.v1i2.149>
- Cresswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dacholfany, M. I., Suyuti, Maq, M. M., Sholihin, C., & Sudadi. (2023). Konfigurasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Kebutuhan di Sekolah Luar Biasa Negeri. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2).
- Hadi, M. S., Zanawi, A., & Zulkarnain, Z. (2024). Implementasi Strategi Pembelajaran Individual Terstruktur bagi Anak Tuna Grahita Ringan di Sekolah Dasar Inklusi. *Jimad: Juranla Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 2(1), 31–43. <https://doi.org/10.61404/jimad.v3i3.430>
- Haikal, M. R., Darmiany, & Husniati. (2022). Problematika Guru dalam Mengajar Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SLB Azahra. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b).
- Harahap, A. R., & Prastowo, A. (2023). Kompetensi Guru Sekolah Dasar dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran di SLB Kasih Ibu Dolok Masihul. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 1(2). <https://doi.org/10.56832/edu.v1i2.41>
- Hasan, A. I., Saputri, A. E., Safa, A., & Fitroh, F. (2022). Pengaruh Critical Success Factors terhadap Keberhasilan E-Learning dalam Mendukung Pembelajaran : Systematic Literature Review. *JURNAL IPTEKKOM Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, 24(1). <https://doi.org/10.17933/iptekkom.24.1.2022.37-50>
- Hidayah, Y., Halimah, L., Pandikar, E., & Azhari, N. (2021). Upaya Guru dan Orang Tua Dalam Membangun Karakter Mandiri Siswa Autis di Sekolah Luar Biasa Negeri A Kota Cimahi. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 2(3). <https://doi.org/10.56806/jh.v2i3.23>
- Hikmat, H. (2022). Implementation of Inclusive Education for Children With Special Needs in Indonesia. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2338>
- Laili, N., Nurfahmawati, Z., & Wachidah, K. (2022). PKM Peningkatan Kompetensi Guru dalam Proses Identifikasi Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB Aisyiyah Porong. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(4). <https://doi.org/10.30653/002.202274.173>
- Lapidot-Lefler, N. (2025). Teacher Responsiveness in Inclusive Education: A Participatory Study of Pedagogical Practice, Well-Being, and Sustainability. *Sustainability*

- (Switzerland), 17(7). <https://doi.org/10.3390/su17072919>
- Lubis, S. A., Budianti, Y., & Zulpadlan, Z. (2022). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(2). <https://doi.org/10.24176/re.v12i2.6400>
- Melyen, A., Saputra, N., Sesmita, R., & Hariyandini, Y. M. (2025). Modul Ajar Anak Luar Biasa. *JiWA: Jurnal Inovasi Wawasan Akademik*, 1(2), 127–134.
- Miles, M. B., Huberman, M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications, Inc.
- Mujahid, F. (2019). The Use of Academic Assessment Instruments for Students with Intellectual Disability in Special Schools. *IJDS Indonesian Journal of Disability Studies*, 6(1). <https://doi.org/10.21776/ub.ijds.2019.006.01.7>
- Prayoga, D. N. R. I., Putra, I. N. G. M. P., & Prabawa, M. S. (2021). Perencanaan dan Perancangan Sekolah Luar Biasa (SLB) di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*, 9(2), 371–378. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/undagi/index>
- Ratnaningrum, I., Hidayat, W., & Annisa, T. R. (2025). Analisis Problematika Guru dalam Menghadapi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) terhadap Implementasi Pendidikan Inklusi. *MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i2.5379>
- Rosyidah, S., Zalianti, O., Zuhro, R. H., Zaukia, H., & Mu'alimin, M. (2025). Strategi Manajemen Berbasis Psikologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Perspektif : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 3(2). <https://doi.org/10.59059/perspektif.v3i2.2343>
- Sahrudin, M., Djafri, N., Sukung, A., & Sahrudin, M. (2023). Pengelolaan Pendidikan Inklusif. *Jambura Journal of Educational Management*, 4.
- Sedek, M., Nugroho, P. J., & Berliani, T. (2024). Manajemen Pembelajaran Individual Peserta Didik Berkebutuhan Khusus. *Equity In Education Journal*, 6(2). <https://doi.org/10.37304/eej.v6i2.14611>
- Sitanggang, N., & Sirait, I. (2024). Observasi Pembelajaran SLBA-C di Sekolah SLBA Karya Murni Medan. *JGEN : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.60126/jgen.v2i2.568>
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta. *Bandung: Alfabeta*.
- Syafaruddin, S., Mesiono, M., Butar-Butar, A., & Assingkily, M. S. (2020). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Buayya Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.24252/auladuna.v7i1a4.2020>
- Ummah, R., Rahman, M. E., & Midad, M. (2024). Pendekatan Multisensori dalam Model Pembelajaran untuk Siswa Berkebutuhan Khusus. In *Joedu : Journal of Basic Education* (Vol. 03, Issue 01).
- Uyun, K., Astuti, R. D., Ningsih, T. W., Nofridayana, K., & Marhadi, H. (2024). Pengelolaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Pada Kelas Inklusi. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, Vol. 2 No.(3).
- Widana, I. W. (2022). Studi Eksploratif: Kemampuan Guru SLB Mengembangkan Asesmen Pembelajaran berbasis Kearifan Lokal di Provinsi Bali. *Widyadari*, 23(2).